

## **Pengaruh Pemberian Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 6 Manado**

Rifka Dewi Lamatoro<sup>1</sup>, Irne Wida Desiyanti<sup>2</sup>, Adhe Lisna Gayuh Sasiwi<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

[rifkalamatoro1002@gmail.com](mailto:rifkalamatoro1002@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

#### **Kata Kunci:**

Tablet Fe,  
Anemia, Remaja.

Anemia adalah jenis kelainan darah. Anemia terjadi ketika tingkat sel darah merah yang sehat dalam tubuh terlalu rendah. Kondisi ini dapat mengganggu kesehatan karena sel darah merah mengandung hemoglobin (Hb), yakni protein yang membawa oksigen ke jaringan tubuh. Anemia lebih sering terjadi pada wanita usia muda dibandingkan pria. Hal ini disebabkan karena remaja putri saat menstruasi kehilangan zat besi. Remaja merupakan individu yang berkembang dari saat menunjukkan tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual. Usia remaja dibagi tiga periode yaitu remaja awal 10-13 tahun, remaja pertengahan usia 14-16 tahun, remaja akhir usia 17-20 tahun. Tablet tambah darah merupakan suplemen yang mengandung zat besi. Suplementasi tablet tambah darah pada remaja putri merupakan upaya pemerintah untuk memenuhi zat besi untuk mencegah anemia. Tablet zat besi terdiri dari 3 komponen yakni sulfat ferosus/fero sulfat yang memiliki kandungan 30%, fero fumarate, memiliki kandungan 33% zat besi, fero glukomas memiliki kandungan zat besi 11.5%. Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian tablet Fe terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 6 Manado. Metode Penelitian: Menggunakan Quasy-eksperiment dengan rancangan One Group Pre-Test Post-Test Design dengan jumlah sampel sebanyak 9 responden. Metode analisis yang digunakan Paired Sample T-Test. Hasil: Sebelum diberikan tablet Fe, seluruh responden mengalami anemia dengan rata-rata (10,6) dan mengalami peningkatan setelah minum tablet Fe (12,0). Hasil uji Paired Sample T-Test didapatkan p-value = 0,00. Simpulan: Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada pengaruh dari pemberian tablet Fe terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 6 Manado.

### **Abstract**

#### **Key Word:**

Fe Tablets,  
Anemia,  
Adolescents

Anemia is a type of blood disorder. Anemia occurs when the level of healthy red blood cells in the body is too low. This condition can disrupt health because red blood cells contain hemoglobin (Hb), a protein that carries oxygen to body tissues. Anemia is more common in young women than men. This is because young women lose iron during menstruation. Adolescents are individuals who develop from the moment they show their secondary sexual signs until they reach sexual maturity. Adolescence is divided into three periods, namely early adolescents aged 10-13 years, middle adolescents aged 14-16 years, late adolescents aged 17-20 years. Blood supplement tablets are supplements that contain iron. Supplementation of blood supplement tablets for young women is the government's effort to provide iron to prevent anemia. Iron tablets consist of 3 components, namely ferrous sulfate/ferrous sulfate which has a content of 30%, ferrous fumarate, which contains 33% iron, ferrous glucoma which has an iron content of 11.5%. Objective: The aim of this study was to determine the effect of administering Fe tablets on the incidence of anemia in adolescent girls at SMK Negeri 6 Manado. Research Method: Using Quasy-experiment with One Group Pre-Test Post-Test Design with a sample size of 9 respondents. The analysis method used is Paired Sample T-Test. Results: Before being given Fe tablets, all respondents experienced anemia on average (10.6) and experienced an increase after taking Fe tablets (12.0). The results of the Paired Sample T-Test showed p-value = 0.00. Conclusion: From the research results it was found that there was an influence from giving Fe tablets on the incidence of anemia in young women at SMK Negeri 6 Manado.

Copyright © 2025 Rifka Dewi Lamatoro, Irne Wida Desiyanti, Adhe Lisna Gayuh Sasiwi  
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

## **PENDAHULUAN**

Anemia adalah salah satu jenis kelainan darah. Anemia terjadi ketika tingkat sel darah merah yang sehat dalam tubuh terlalu rendah. Kondisi ini dapat mengganggu kesehatan karena sel darah merah mengandung hemoglobin (Hb), yakni protein yang membawa oksigen ke jaringan tubuh. Anemia lebih sering terjadi pada wanita usia muda dibandingkan pria. Hal ini disebabkan karena remaja putri saat menstruasi kehilangan zat besi (Nurbaya, dkk, 2019). Remaja merupakan individu yang berkembang dari saat menunjukkan tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual. Usia remaja dibagi tiga periode yaitu remaja awal 10-13 tahun, remaja pertengahan usia 14-16 tahun, remaja akhir usia 17-20

tahun (Octavia, 2020). Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 pravelensi anemia secara global sebanyak 29.9% pada wanita usia subur, setara dengan 15-49 dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia tahun. Pravelensi anemia pada wanita usia subur tidak sedang hamil sebanyak 29.6% dan 39.1% pada ibu hamil (WHO, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007, 2013 dan 2018 kejadian anemia pada remaja semakin meningkat. Pada tahun 2007 terdapat 6.90% remaja dengan anemia. Pada tahun 2013 terdapat 18.40% remaja dengan anemia dan pada tahun 2018 terdapat 32% remaja di Indonesia mengalami anemia (Anggraeni, 2021). Menurut UNICEF tahun 2020 pravelensi anemia pada remaja sebanyak 62.8% pada anak usia sekolah (15-19 tahun). Anemia lebih sering terjadi pada usia 15-19 tahun (55,17%) dibandingkan pada usia 10-13 tahun (33.33%) (UNICEF, 2020). Penyebab terjadinya anemia pada remaja yakni adanya defisiensi zat-zat nutrisi. Asupan nutrisi yang tidak cukup, absorpsi yang tidak adekuat, adanya zat gizi yang hilang, dan kebutuhan yang berlebihan. Pada remaja putri dalam usia reproduktif membutuhkan lebih banyak zat besi setiap harinya karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan anemia pada remaja putri dapat menimbulkan resiko jangka pendek dan jangka panjang. Risiko jangka pendek yakni dapat menimbulkan keterlambatan pertumbuhan fisik dan maturitas seksual. Dampak panjang anemia bagi remaja putri nantinya akan menjadi calon ibu adalah tidak mampu memenuhi zat-zat gizi bagi (Marfiah, 2023).

Anemia pada remaja putri dapat menimbulkan risiko jangka pendek yakni menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik dan maturitas seksual. Dampak jangka panjang nantinya akan menjadi calon ibu yang tidak mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan janin. Hal ini dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan, risiko kematian maternal, prematuritas, BBLR, stunting dan angka kematian perinatal (Nuraeni, 2019). Program pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi anemia sesuai surat edaran direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Fe pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, pemberian dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan dosis satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun. Beberapa provinsi dengan persentase tertinggi cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri adalah Bali (99,72%), sedangkan persentase terendah adalah Kalimantan Barat (13,03%). Provinsi yang belum memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu Aceh, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Utara (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data awal yang diperoleh dari SMK N 6 Manado pada tanggal 26 September 2023, kasus anemia pada siswi kelas X dengan jumlah penderita sebanyak 9 dari 49 siswi yang mengalami anemia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pemberian tablet Fe pada remaja putri dengan anemia. Untuk itu peneliti ingin melihat untuk apakah ada pengaruh pemberian tablet Fe pada kejadian anemia pada remaja putri..

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *quai experiment* dengan rancangan *one group pretest-post test*. Penelitian digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian tablet Fe terhadap kejadian anemia pada remaja. (Sari dkk, 2022). Dilakukan pengukuran kadar hemoglobin sebelum diberikan tablet Fe pada remaja putri, kemudian kadar hemoglobin diukur kembali setelah pemberian tablet Fe pada remaja putri. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 49 remaja putri di SMK N 6 Manado. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 sampel di SMK N 6 Manado. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample T-Test* jika data berdistribusi normal dan menggunakan uji *Wilcoxon* jika distribusi data tidak normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemimpin dan filosofi kepemimpinan

#### Analisis Univariat

Dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi dari kadar Hemoglobin pre-test dan post-test.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pre-test dan Post-test.

| No | Variabel                                                | Frekuensi | Presentasi |
|----|---------------------------------------------------------|-----------|------------|
| 1  | <i>Pretest</i>                                          |           |            |
|    | Anemia (Hb <12 gr/dl)                                   | 9         | 100,0%     |
|    | Tidak anemia (Hb >12 gr/dl)                             | 0         | 0,0%       |
| 2  | <i>Possttest</i>                                        |           |            |
|    | Ya, mengkonsumsi tablet Fe (Kadar hemoglobin meningkat) | 9         | 100,0%     |
|    | Tidak mengkonsumsi tablet Fe                            | 0         | 0,0%       |

Tabel 1. menjelaskan bahwa dari 9 responden yang ada, kategori pretest semua responden mengalami anemia dan setelah diberikan intervensi (posttest) semua responden mengalami peningkatan kadar hemoglobin karena rutin selama seminggu mengkonsumsi tablet Fe.

Tabel 2. Distribusi Rata-rata Kadar Hb Pre-test dan Post-test.

|          | n | Mean | Min | Max | SD   |
|----------|---|------|-----|-----|------|
| Pretest  | 9 | 10,6 | 8   | 12  | 1,01 |
| Posttest | 9 | 12,0 | 11  | 12  | 0,00 |

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 9 responden yang diberikan intervensi pemberian tablet Fe, didapati peningkatan nilai mean (rata-rata) dari pre-test (10,6) ke post-test (12,0).

### Analisis Bivariat

Sebelum melakukan analisis bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Kadar Hemoglobin | Kolmogorov-Smirnova |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|------------------|---------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                  | Statistic           | Df | Sig.  | Statistic    | Df | Sig. |
| Pretest          | ,192                | 9  | ,200* | ,917         | 9  | ,364 |
| Posttest         | ,179                | 9  | ,200* | ,897         | 9  | ,233 |

Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk karena sampel kecil (<50. Berdasarkan tabel 3. dimana nilai signifikan >0.05 yang berarti data berdistribusi normal, sehingga penguji memakai uji Paired Sampe T-Test.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 6 Manado  
Paired Differences

|        |                                          |       |                | 95% Confidence Interval of the Difference |       |       |        |                    |
|--------|------------------------------------------|-------|----------------|-------------------------------------------|-------|-------|--------|--------------------|
|        |                                          | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean                           | Lower | Upper | t      | df Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | Pretest intervensi – Posttest intervensi | -2,56 | 0,91           | 0,30                                      | -3,26 | -1,86 | -8,465 | 8 0,00             |

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai p-Value dari pretest – posttest dengan nilai p-Value = 0,00 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian tablet Fe terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 6 Kota Manado

### Pembahasan

#### Distibusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Di Berikan Intervensi

Pada hasil penelitian karakteristik sebelum diberikan tablet Fe, seluruh responden mengalami anemia (100,0%) dan setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan kadar hemoglobin sehingga seluruh responden tidak mengalami anemia. Dapat dilihat juga pada nilai rata-rata sebelum dan sesudah, terjadi peningkatan dari 10,6 meningkat menjadi 12,0. Menurut peneliti, meningkatnya kadar hemoglobin ini disebabkan oleh kepatuhan dari responden dalam mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan peneliti selama seminggu. Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin (Hb) seseorang kurang dari normal. Anemia adalah salah satu kelainan darah yang umum terjadi saat kadar sel darah (eritrosit) dalam darah terlalu rendah. Kadar normal Hb pada remaja putri adalah 12 g/dl (Elisya, dkk, 2023).

Anemia hanya bisa diketahui melalui pemeriksaan laboratorium. Namun demikian terdapat tanda dan gejala anemia pada remaja putri seperti mudah lelah, lemah, nafas terasa sesak, terlihat pucat ditandai dengan konjungtiva pucat, telapak tangan dan bibir pucat, pusing saat berpindah tempat, sakit kepala, jantung berdebar-debar, tangan terasa dingin dan nyeri bagian dada (Taufiq, dkk, 2020). Dampak dari anemia antara lain terganggunya pertumbuhan dan perkembangan, kelelahan, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi karena sistem kekebalan tubuh yang menurun, menurunkan fungsi dan daya tahan tubuh lebih rentan terhadap keracunan dan terganggunya fungsi kognitif. Dampak anemia berpengaruh besar terhadap siklus dalam kehidupan pada remaja yang nanti akan menjadi calon ibu yaitu terjadinya abortus, melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, mengalami penyulit lahirnya bayi karena rahim tidak mampu berkontraksi dengan baik serta risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang menyebabkan kematian maternal (Fadila Putri & Risca Fauzia, 2022).

#### Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Pemberian Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 6 Manado

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai p (0,00) lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Artinya bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian tablet Fe terjadi kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 6 Manado. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tablet besi (Fe) merupakan tablet untuk suplementasi penanggulangan anemia gizi yang mengandung ferosulfat 200 mg atau setara 60 mg besi elemental dan 0,20 mg asam folat. Prefarat tablet zat besi terdiri dari tiga komponen yaitu: Sulfas ferosus / fero sulfat (kering), kandungan zat besi 30 %, Fero fumarat, kandungan zat besi 33 % dan memberikan efek samping yang lebih sedikit, Fero glukonas, kandungan zat besi hanya sedikit yaitu 11,5 % dan akibatnya lebih sedikit menimbulkan efek gastrointestinal.

Menurut Supriasa (2020), anemia merupakan suatu keadaan kekurangan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah yang disebabkan oleh kekurangan zat gizi (khususnya zat besi) yang diperlukan untuk pembentukan Hb. Anemia tidak hanya sebagai pencerminan keadaan suatu penyakit atau gangguan fungsi tubuh. Secara fisiologis, anemia akan terjadi jika terdapat kekurangan jumlah hemoglobin untuk mengangkut oksigen ke jaringan. Perilaku makan pada remaja dapat mempengaruhi kesehatan pada masa kehidupan berikutnya (setelah dewasa dan berusia lanjut). Kekurangan zat gizi akan menyebabkan remaja mengalami anemia yang menyebabkan kelelahan, sulit berkonsentrasi sehingga remaja pada usia bekerja menjadi kurang produktif. Remaja membutuhkan lebih banyak zat besi terutama para remaja putri, karena setiap bulannya mengalami haid yang berdampak kurangnya asupan zat besi dalam darah sebagai pemicu anemia (Istiany & Rusilanti, 2021).

Tablet Fe akan efektif sebagai salah satu perbaikan gizi, apabila diminum sesuai aturan pakai. Adapun salah satu aturan pemakaian tablet Fe minum satu tablet tambah darah (TTD) seminggu sekali atau sesuai kebutuhan dan dianjurkan minum satu tablet selama haid. Manfaat tablet Fe sebagai berikut: Pengganti zat besi yang hilang bersama darah pada wanita haid, Wanita mengalami hamil, menyusui, sehingga kebutuhan zat besinya sangat tinggi yang perlu dipersiapkan sedini mungkin semenjak remaja, mengobati wanita remaja putri yang menderita anemia, meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan kualitas sumber daya manusia serta generasi penerus, meningkatkan status gizi dan kesehatan remaja putri dan wanita. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sarni dkk, (2024), diperoleh nilai p-value 0,00 artinya  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  adalah diterima dan  $H_0$  ditolak yang menunjukkan terdapat pengaruh pemberian tablet Fe terjadi kejadian anemia pada remaja putri. Kemudian Nuraeni R, dkk. (2019), juga melakukan hal yang sama, tentang “Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia” dengan hasil analisis data p-value = 0,01  $< p = 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh pemberian tablet Fe.

Menurut Kemkes RI tahun 2020, tablet tambah darah adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung 200 mg ferro sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Alasan mengapa remaja putri perlu minum tablet Fe antara lain dapat mencegah terjadinya anemia, meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan kualitas sumber daya manusia serta generasi penerus, meningkatkan status gizi dan kesehatan Remaja Putri dan Wanita. Setiap orang kehilangan zat besi sekitar 0,6mg, misalnya melalui feses. Dibanding dengan laki-laki, perempuan mengalami kehilangan zat besi sekitar 1,3 mg per hari. Hal ini disebabkan remaja putri mengalami menstruasi. Saat sedang menstruasi volume darah hilang antara 25-30 cc per bulan. Ditambah dengan kehilangan basal jadi total kehilangan zat besi pada remaja putri yakni 1,25mg perhari. Pemberian tablet Fe sesuai anjuran pemerintah yakni 1 tablet setiap minggu yang mengandung 60mg zat besi dan 0,25mg asam folat (Sulistyawati & Nurjanah, 2018). Penyebab rendahnya kadar hemoglobin dalam darah adalah asupan yang tidak mencukupi kebutuhan gizi remaja. Asupan zat gizi sehari-hari sangat dipengaruhi oleh perilaku makan yang tidak teratur. Pola makan memberikan gambaran mengenai frekuensi makan, macam dan minuman yang membantu penyerapan yang dilakukan remaja putri tidak sesuai dengan standar menu gizi seimbang (Sulistyawati & Nurjanah, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa suplemen zat besi (Fe) sangat besar pengaruhnya terhadap remaja putri yang mengalami anemia, hal ini akan lebih efektif jika didukung dengan penyerapan absorpsi besi yang baik dalam tubuh dan didukung dengan pola makan serta asupan gizi yang baik. Menurut peneliti, pencegahan dan penanganan anemia bisa dilakukan dengan mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) dan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti daging merah dan sayuran. Zat besi yang telah kita ketahui sangat berperan dalam meningkatkan absorpsi zat besi dalam vitamin C.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan: Diketahui sebelum intervensi, semua remaja putri mengalami anemia dan setelah diberikan intervensi terjadi kenaikan kadar hemoglobin yang bisa dilihat pada nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata sebelum

diberikan intervensi (10,6) dan sesudah intervensi (12,0). Perbedaan rata-rata (1,4) terjadi peningkatan secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan pemberian tablet Fe dapat meningkatkan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 6 Manado. Pemberian tablet Fe berpengaruh meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMK Negeri 6 Manado.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni. 2021. Potret Anemia pada Remaja Indonesia. Diakses hari Minggu tanggal 24 Maret 2024. <https://www.google.com/amp/s/cegahstunting.id/berita/potret-anemia-pada-remaja-indonesia/>
- Dieny, F.F. (2014). Permasalahan Gizi Pada Remaja Putri. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Elisa Syavira, Oktafany, Rasmi Zakiah Oktarlina. (2023). Literature Review: Faktor Penyebab Kejadian Anemia pada Remaja Putri.
- Fadila Putri, T., & Risca Fauzia, F. (2022). Hubungan Konsumsi Sumber Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Smp Dan Sma Di Wilayah Bantul. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan.
- Kemendes RI. 2020. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Putri. Diakses hari Minggu tanggal 24 Maret 2024. Surat edaran tablet fe. [https://www.google.com/search?q=kemendes+RI+surat+edaran+tab+fe&oeq=kemendes+RI+surat+edaran+tab+fe&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRigATIHCARigATIHCAMQIRigATIHCARigAdIBCTEyMDY2ajBqOagCALACAA&client=ms-android-vivo-rvo2&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=kemendes+RI+surat+edaran+tab+fe&oeq=kemendes+RI+surat+edaran+tab+fe&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRigATIHCARigATIHCAMQIRigATIHCARigAdIBCTEyMDY2ajBqOagCALACAA&client=ms-android-vivo-rvo2&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8)
- Mardiah Reni, dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Dukungan Sekolah Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas X1 Di SMA n 6 Kota Bengkulu. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Marfiah, Putri Rizkiana, Yolanda Rita. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Lingkungan Sekolah, Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMK Amaliyah Srengseng Sawah Tahun 2022.
- Notoamodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraeni, R., Sari, P., Martini, N., Astuti, S., & Rahmianti, L. (2019). Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui “Gerakan Jumat Pintar” putri usia 13-18 tahun dengan prevalensi 22 , 7 %. Remaja putri lebih rentan terkena anemia.
- Nurbaya Siti. (2019). Cerita Anemia. Jakarta: UI Publishing
- Octavia Shilphy. (2020). Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Yogyakarta: Civi Budi Utama
- Riastawaty, D. (2023). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMPN 17 Wilayah Kerja Puskesmas PIR II Bajubang Muaro Jambi Tahun 2023. Jurnal Maternitas Kebidanan, 8(1), 34-41.
- Sari Mila, dkk, (2022). Metodologi Penelitian. Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sulistiyawati, N & Nurjanah. (2018). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri SMAN 1 Piyungan Bantul. Jurnal Kesehatan Samodra Biru.
- Taufiq Zuhrah, dkk (2020). Aku Sehat Tanpa Anemia Buku Saku Anemia Untuk Remaja Putri. Tangerang CV Wonderland Family Publisher.
- World Health Organization, (2021). Data Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap.
- World Health Organization. 2019. Anemia In Women and Children. Diakses hari Minggu tanggal 24 Maret 2024. [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia\\_in\\_women\\_and\\_children](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children)
- Yuanti, Y., Damayanti, Y. F., & Krisdianti, M. (2020). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja. Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan, 9(2), 1-11.